BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Koperasi adalah badan usaha ekonomi, yang beranggotakan secara sukarela karena memiliki kesamaan kebutuhan ekonomi. Sehingga mereka melakukan usaha bersama yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya. Tujuan utama badan usaha koperasi bukan untuk mencari laba tetapi untuk melayani anggota koperasi agar lebih sejahtera dengan melandaskan kegiatanya berdasarkan prinsip koperasi.

Secara kuantitatif koperasi mengalami kemajuan yang pesat, seperti tampak dari jumlah koperasi, jumlah anggota, total aktiva dan volume usahanya. Sampai saat ini jumlah koperasi di Indonesia tercatat lebih dari 116.000 unit, dengan anggotanya sekitar 29 juta Orang. Ini berarti tiap-tiap koperasi rata-rata beranggotakan sekitar 250 Orang. Namun demikian, beberapa kalangan menilai bahwa pertumbuhan koperasi dilihat dari segi kualitas masih jauh dari yang diharapkan. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan ekonomi yang dikuasai koperasi ternyata tidak lebih dari 5% saja.

Pokok permasalahanya adalah masih banyak kegiatan yang dilakukan koperasi belum mencapai keberhasilan seperti yang dilakukan oleh badan usaha lainnya. Tetapi dalam hal ini perlu dipertimbangkan juga banyaknya faktor yang dapat mendorong atau menghambat kegiatan

usaha koperasi, dimana membengun partisipasi anggota koperasi merupakan faktor yang utama pada msa sekarang.

Partisipasi anggota merupakan unsur utama dalam memacu kegiatan dan untuk mempertahankan ikatan pemersatu di dalam koperasi. Koperasi sebagai *business entity* dan *social entity* dibentuk oleh anggota-anggota untuk menggapai manfaat tertentu melalui partisipasi. Oleh karena itu, koperasi harus memiliki kegiatan-kegiatan tertentu untuk menjabarkan bentuk-bentuk partisipasi dan memacu manfaat bersama, ketika berbagai manfaat diperoleh melalui upaya-upaya bersama para aggota. Juga diharapakan manfaat dapat didistribusikan secara adil dan merata sesuai dengan kontribusi mereka kepada koperasi dalam aneka kegiatan-kegiatan koperasi. Atas dasar itu koperasi diharapkan menanamkan dasar-dasar distribusi pemanfaatan dari hasil atau pelayanan-pelayanan yang bersifat ekonomis dan sosial untuk mempertahankan semangat kebersatuan anggota-anggota dan kesetiaan mereka kepada semangat koperasi.

Keberhasilan usaha dalam UU No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 43 ayat 1 menyatakan bahwa usaha koperasi adalah usaha yang berkaitan dengan kepentingan untuk meningkatkan usaha dan kesejahteraan anggota. Kemudian dalam penjelasan juga dinyatakan bahwa usaha koperasi terutama diarahkan pada bidang usaha yang berakitan langsung dengan kepentingan anggota baik untuk menunjang usaha maupun kesejahteraanya. Pengelolaan usaha koperasi harus

dilakukan secara produktif, efektif dan efisien dalam arti koperasi harus mempunyai kemampuan mewujudkan pelayanan usaha yang dapat meningkatkan nilai tambah dan manfaat yang sebesar-besarnya pada anggota dengan tetap mempertimbangkan untuk memeperoleh sisa hasil usaha yang wajar.

Berkaitan dengan pernyataan di atas maka Penulis menyimpulkan bahwa koperasi perlu diisi oleh anggota-anggota yang dapat memacu idealisme dan solidaritas dalam gotong royong, yang dari waktu ke waktu dapat dioprasionalkan dan ditransformasikan secara tepat serta kontekstual, tanpa meninggalkan efisiensi dan instensif ekonomis, guna memperoleh hasil-hasil ekonomis yang bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dengan bisnis koperasi dan memberikan kesejahteraan bagi perekonomian masyarakat.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Sejahtera Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango yang beranggotakan sebagian besar Guru SD dan pensiunan di wilayah Kecamatan Tapa, Bulango Ulu, Bulango Timur dan Bulango Selatan yang berdiri sejak tahun 1975 kini tetap eksis menjadi dewa penolong yang setiap saat siap membantu dan melayani anggotanya yang terdiri dari para Guru di wilayah Tapa Group dengan jumlah anggota sekarang sebanyak 359 Orang.

Pada Tahun buku 2010 lalu misalnya, koperasi ini berhasil membukukan Sisa Hasil Usaha (SHU) sebesar Rp. 264 juta dengan omzet mencapai Rp. 2 Milyar lebih. Kunci keberhasilan koperasi yang

sudah tiga kali meraih juara 1 sebagai Koperasi Pegawai terbaik tingkat Provinsi Gorontalo ini, menurut Narasumber Mohamad Husain terletak pada manajemen administrasi dan pengelolaan keuangan yang mengacu pada konsep manajemen perbankan yang transparan dengan layanan prima kepada anggotanya.

Berikut ini adalah perkembagan KPRI Sejahtera dari Tahun 2014-2016 sebagaimana nampak pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Perkembangan KPRI Sejahtera tahun 2014-2016

No	Keterangan	Perkembangan KPRI 3 Tahun terakhir		
		2014	2015	2016
1	SHU Koperasi	310.469.197	78.608.760	86.371.592
2	Modal Sendiri	1.086.690.324	1.975.831.667	1.986.943.251
3	Jumlah seluruh anggota	368	371	359

Sumber: LPJ pengurus dan pengawas KPRI Sejahtera 2017.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di KPRI Sejahtera dapat diketahui adanya penurunan SHU dari tahun 2014 ke tahun 2015 dan kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2016. Sedangkan modal sendiri dari tahun ke tahun terus meningkat, dan disusul dengan jumlah seluruh anggota yang mengalami kenaikan dari tahun 2014 ke tahun 2015 namun mengalami penurunan kembali pada tahun 2016. Sehingga dapat dikatakan keberhasilan KPRI Sejahtera Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango belum optimal.

Keberhasilan Koperasi Pegawai Repubik Indonesia (KPRI) Sejahtera Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango tidak terlepas dari dukungan partisipasi anggota. Partisipasi anggota di KPRI Sejahtera masih kurang baik karena terlihat dari para anggota yang tidak tepat waktu untuk mengembalikan pinjaman saat jatuh tempo, sehingga mengakibatkan jumlah SHU mengalami fluktuasi naik turun dari tahun 2014-2016.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **"Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Keberhasilah Usaha Di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) "Sejahtera" Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasikan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: (1) Rendahnya partisipasi anggota dalam bertransaksi di koperasi, (2) Simpanan anggota masih banyak yang menunggak, (3) SHU koperasi dari 3 tahun terakhir sering mengalami fluktuasi naik turun, (4) Keterlibatan anggota kurang maksimal dalam beberapa kegiatan yang dilaksanakan koperasi, (5) Pendapatan usaha Foto copy jauh lebih sedikit dari pada usaha simpan pinjam.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan mendasar yang hendak dibahas adalah seberapa besar pengaruh partisipasi anggota terhadap keberhasilan usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Sejahtera Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapaun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh partisipasi anggota terhadap keberhasilan usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Sejahtera Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di peroleh dari penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis
   a. Penelitian dilakukan sebagai bahan studi kasus bagi pembaca dan acuan bagi Mahasiswa serta dapat memberikan bahan referensi bagi pihak yang berkepentingan dalam menambah ilmu pengetahuan bagi Pembaca atau Mahasiswa.
   b. Bagi Peneliti lebih lanjut, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau bahan perbandingan untuk penyusunan karya ilmiah khususnya tentang pengaruh partisipasi anggota dan kemampuan manajerial pengurus terhadap keberhasilah usaha koperasi.

2. Manfaat Praktis

   a. Maanfaat bagi KPRI Sejahtera

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah-satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan di bidang perkoperasian terutama dalam rangka meningkatkan partisipasi anggota dan kemampuan manajerial pengurus terhadap keberhasilan usaha koperasi.

   b. Manfaat bagi Peneliti

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan mengenai pengaruh partisipasi anggota dan kemampuan manajerial terhadap keberhasilan usaha Koperasi Pegawai Repubik Indonesia (KPRI) Sejahtera.